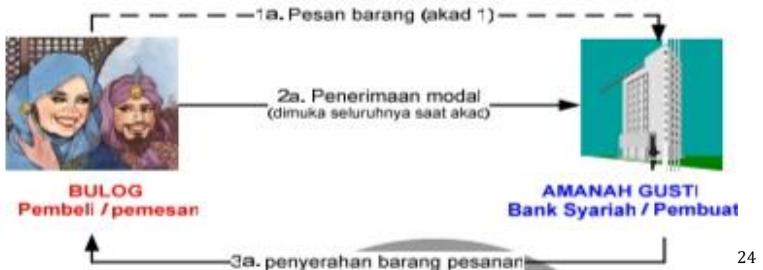


BAB V AKUNTANSI SALAM PENJUAL

A. Pengertian Akuntansi Salam Penjual

Bank Syariah yang dalam bertransaksi bisa bertindak sebagai penjual/produsen dan juga bisa bertindak sebagai pemesan/pembeli. jadi, transaksi yang dilakukan bank syariah yang bertindak sebagai penjual/produsen dinamakan akuntansi salam penjual.²³

B. Skema Akuntansi Salam Penjual



Keterangan Skema:

1. Pihak yang terlibat dalam alur salam disini adalah Bank Syariah sebagai pembuat sedangkan Bulog sebagai pembeli/pemesan.
2. Pada saat melakukan pesanan barang, kedua belah pihak melakukan :
 - a) Yang pertama, Bulog sebagai pemesan/pembeli melakukan pemesanan barang kepada Bank syariah yang sebagai pembuat berdasarkan akad yang telah disepakati.

²³*Ibid.*, hal. 170

²⁴ Wiroso, *Akuntansi Transaksi Syariah*. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2011).hal.164

- b) Setelah akad disepakati Bulog sebagai pembeli menyerahkan modal atau membayar uang tunai kepada pihak LKS sebagai pembuat.
- c) Kemudian yang terakhir Bank syariah sebagai pembuat menyerahkan barang pesanan kepada Bulog sebagai pembeli.

C. PSAK Akuntansi Salam Penjual

Sebelumnya Akuntansi Perbankan Syariah diatur oleh PSAK 59, tentang penyajian, pengakuan, pengungkapan dan pengukuran transaksi salam dan sekarang akuntansi salam diganti dengan PSAK 103, terkait akuntansi untuk penjual dibahas pada PSAK 103 paragraf 17-19.²⁵

D. Transaksi Akuntansi Salam Penjual

Dalam akuntansi salam penjual terdapat ketentuan yang membahas akuntansi untuk penjual ruang lingkupnya hanya sedikit, hanya membahas mengenai penyerahan barang dan penerimaan modal.

Akun-akun pada penjual :

1. Akun-akun neraca (laporan posisi keuangan)
 - a. Persediaan (aset)

Akun persediaan berada dikredit ketika penyerahan atau penjualan barang kepada pemesan akhir dan berada didebet ketika barang salam yang dipesan diterima. Akun aset/persediaan ini digunakan untuk mencatat barang salam yang sudah selesai dibuat (diterima) yang selanjutnya diberikan kepada pembeli akhir.

²⁵ Sofyan S. Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*. (Jakarta: LPEE Usakti,2010).hal. 170-172

b. Hutang kepada LKS

Akun ini digunakan untuk mencatat hutang penjual/produsen dikarenakan pada saat jatuh tempo barang yang telah dipesan tidak bisa diserahkan. Akun ini berada didebet ketika dilakukan pembayaran. Dan akun ini berada dikredit pada saat sudah jatuh temponya akad dan barang yang dipesan tidak bisa diserahkan maka dipindahkannya hutang salam ke hutang LKS.

c. Hutang salam (kewajiban salam)

Akun ini digunakan untuk mencatat pembayaran harga ketika pembeli telah menyetujui atas harga suatu barang yang harus dibayar. Akun ini berada didebet ketika pada saat jatuh tempo atau saat penyerahan barang yang dipesan kepada pembeli, pembuat tidak mampu menyerahkan barangnya (hutang kepada pemesan / dipindahkan kepada kewajiban) dan berada dikredit ketika melakukan pembayaran, besarnya disesuaikan dengan jumlah dari keseluruhan harga barang yang telah diterima.

2. Akun-akun laporan laba rugi

a. Keuntungan salam

Akun ini digunakan mencatat kejadian yang terjadi dalam transaksi salam yang berupa sebuah keuntungan. Akun keuntungan salam berada didebet, pada saat akhir tahun dipindahkan ke laba rugi tutup buku dan berada dikredit ketika keuntungan salam timbul.

b. Keuntungan penyerahan aktiva

Sebuah akun, dimana nilai pasar atau nilai wajar lebih tinggi dari nilai perolehannya yang mengakibatkan sebuah keuntungan saat penyerahan modal salam baik dalam bentuk barang/nonkas, sehingga akun ini digunakan untuk mencatat keuntungan penyerahan modal salam (barang/nonkas). Akun keuntungan penyerahan aktiva berada didebet ketika dipindahkan ke

akun laba rugi dan berada dikredit ketika diakui keuntungan ketika penyerahan suatu barang sebesar selisih dari harga perolehan dan harga pasar.

c. Kerugian salam

Akun yang dalam transaksi salamnya muncul sebuah kerugian yang kemudian kerugian tersebut dicatat. Akun ini berada dikredit pada saat akhir tahun dipindah ke laba/rugi tutup buku dan berada didebet ketika kerugian salam timbul.

d. Kerugian penyerahan aktiva

Sebuah akun, dimana nilai pasar atau nilai wajar lebih rendah dari nilai perolehan yang mengakibatkan suatu kerugian saat penyerahan modal salam (barang/nonkas). Akun kerugian penyerahan aktiva berada dikredit ketika dipindahkan ke akun laba rugi dan berada didebet, saat penyerahan suatu barang sebesar selisih dari harga perolehan dan harga pasar maka diakui sebagai suatu kerugian.²⁶

E. Perlakuan Akuntansi Bank Sebagai Penjual

Yang mengatur atas penerimaan modal salam pada PSAK 103 tentang akuntansi salam, yakni:

17. Kewajiban salam dapat diakui ketika penjual menerima sebuah modal usaha salam yang telah diterima.

18. Penerimaan modal salam bisa berupa aset nonkas dan kas. Apabila dalam bentuk aset nonkas, modal usaha diukur sebesar nilai wajar. Apabila dalam bentuk kas, modal usaha diukur sebesar jumlah yang telah diterima.

Dalam penyerahan barang, Bank syariah dapat memesan kepada pihak lain atau memproduksi sendiri agar kebutuhan akan barang yang telah dipesan oleh Bulog dapat terpenuhi.²⁷

²⁶ Wiroso, *Akuntansi Transaksi . . .*, hal. 181-182

²⁷ Sofyan S. Harahap, dkk, *Akuntansi Perbankan . . .*, hal. 175

F. Praktek Akuntansi Salam Penjual

Pada tanggal 10 April 2019, LKS Sekar Arum menerima pesanan dari Pabrik Tepung “Rose” untuk melakukan pembelian berupa "Tepung Tapioka ketela pohon" dengan data sebagai berikut ini:

Nama Barang Pesanan : Tapioka (tepung ketela pohon)
 Jenis Barang Pesanan : Kualitas A
 Jumlah : 200 ton
 Harga : Rp. 1.000.000.000 (Rp. 5.000.000 per ton)
 Jangka Waktu : 3 bulan
 Syarat Pembayaran : pada saat akad ditanda tangani seluruh harga barang

Transaksi yang dilakukan LKS Sekar Arum sebagai penjual/pembuat, yaitu:

- a. Penerimaan modal salam dari Pabrik Tepung “Rose” sebesar Rp. 1.000.000.000,-
 jurnalnya:

Dr. Kas/Rekening Pabrik Tepung Rp. 1.000.000.000
 Cr. Hutang Salam Rp. 1.000.000.000

HUTANG SALAM

Debet			Kredit		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
			10/04/2019	200 ton tapioka kualitas A	Rp. 1.000.000.000
	Saldo	Rp. 1.000.000.000			
		Rp. 1.000.000.000			Rp. 1.000.000.000

NERACA
10 April 2019

Aktiva		Pasiva	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
		Hutang Salam	Rp. 1.000.000.000

- b. Penyerahan Tepung Tapioka ketela pohon pada tanggal 10 Juli 2019 kepada Pabrik Tepung “Rose” yang sesuai dengan kualitas yang dipesan yaitu kualitas A.

Jurnalnya :

Dr. Hutang Salam	Rp. 1.000.000.000
Cr. Persediaan	Rp. 1.000.000.000

HUTANG SALAM

Debet			Kredit		
Tgl	Keterangan	Jumlah	Tgl	Keterangan	Jumlah
10-Jul	200 ton tapioka kualitas A	Rp. 1.000.000.000	10/04/2019	200 ton tapioka kualitas A	Rp. 1.000.000.000
		Rp. 1.000.000.000			Rp. 1.000.000.000

NERACA
10 Juli 2019

Aktiva		Pasiva	
Uraian	Jumlah	Uraian	Jumlah
		Hutang Salam	0

G. Latihan Soal Kasus

Pada tanggal 1 April 2019, LKS Hikmah mendapat pesanan dari Pabrik Tepung “Mawar” untuk melaksanakan pembelian “Tepung Tapioka ketela pohon” dengan data-data sebagai berikut:

Nama Barang Pesanan : Tapioka (tepung ketela pohon)

Jenis Barang Pesanan : Kualitas A

Jumlah : 100 ton

Harga : Rp. 1.00.000.000 (Rp. 1.000.000 per ton)

Jangka Waktu : 3 bulan

Syarat Pembayaran : pada saat akad ditanda tangani seluruh harga barang

Tentukan jurnal dari transaksi yang dilakukan LKS Hikmah sebagai penjual/pembuat, yaitu:

- a. Penerimaan modal salam dari Pabrik Tepung “Mawar” sebesar Rp. 1.00.000.000,-
- b. Penyerahan Tepung Tapioka ketela pohon pada tanggal 10 Juni 2019 kepada Pabrik Tepung “Mawar” yang sesuai dengan kualitas yang dipesan yaitu kualitas A.

Jawaban:

